

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Kondisi Geografis Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di pulau Flores dan secara administrasi Pemerintahan masuk dalam provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai Barat berada pada ujung barat pulau flores serta berbatasan langsung dengan Propinsi Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh selat sape. Terletak diantara 080° 14'-090 00' Lintang Selatan dan 1190 21'-1200 20 Bujur Timur.³⁵ Keadaan topografi Kabupaten Manggarai Barat secara umum berbukit-bukit hingga pegunungan. Kekhasan dari Kondisi geografis Kabupaten Manggarai Barat yakni karena memiliki sebagian besar wilayahnya bercirikan kepulauan yang luasnya cukup besar diantaranya Pulau Seraya, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, Pulau Sebabi, dan banyak Pulau kecil Lainnya.

Disamping kondisi wilayah yang geografis yang memiliki pulau-pulau besar dalam wilayah administrasinya sehingga banyak masyarakatnya bergantung hidupnya pada sektor kelautan. Pemanfaatan aset pulau-pulau yang dimiliki tersebut memiliki potensi dan nilai jual ekonomi yang sangat tinggi dengan spot keindahan pesona alamnya pada sektor pariwisata terkhusus dalam kawasan TNK. Dengan itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat melalui Balai TNK melaksanakan tanggung jawab untuk mengelola potensi tersebut bersamasama dalam

³⁵Letak Geografis Kabupaten Manggarai Barat <https://Manggarai Baratkab.Go.Id>, Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 23.47 Wib

menyelenggarakan pengelolaan potensi pariwisata didalam kawasan TNK berdasarkan prinsi *good governance*. Berikut peta wilayah Kabupaten Manggarai Barat (Lihat Gambar 3.1)³⁶.

- Batas wilayah bagian utara batasan dengan laut Flores
- Bagian selatan dengan laut Sawu
- Bagian Barat dengan selat Sape
- Bagian timur dengan Kabupaten Manggarai Raya



Gambar 3.1

Wilayah administrasi Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas 9.450 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947,50 km² dan wilayah lautan 7.052,97 km². Kabupaten Manggarai Barat terdapat pulau-pulau besar diantaranya Pulau Komodo,

³⁶ Data Bps <https://Manggarai Barat.kab.Bps.Go.Id> Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2019, Pukul 20.30

Pulau Seraya, Pulau Rinca, Pulau Longos, Pulau Sebabi dan Pulau kecil lainnya. Sedangkan wilayah administrasi Pemerintahannya terdiri dari 10 kecamatan seperti Kecamatan Komodo, Kec.Sano Nggoang, Kec.Mbeliling, Kec.Lembor, Kec.Welak, Kec.Lembor Selatan, Kec.Kuwus, Kec.Ndoso, Kec.Macang pacar, dan Kec.Boleng, (Lihat Table 3.1)³⁷.

Tabel 3.1 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat

Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, 2016				
Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	Komodo	Labuan Bajo	2	19
011	Boleng	Terang	–	11
020	Sano Nggoang	Werang	–	15
021	Mbeliling	Warsawe	–	15
030	Lembor	Wae Nakeng	1	15
031	Welak	Orong	–	16
032	Lembor Selatan	Lengkong Cepang	–	15
040	Kuwus	Golo Welu	2	22
041	Ndoso	Ndoso	–	15
050	Macang Pacar	Bari	–	26
Manggarai Barat		164	5	169

Dari data table 3.1 diatas Kecamatan Komodo merupakan wilayah administrasi Pemerintahan yang dijadikan sebagai kawasan Taman Nasional Komodo. Pada kecamatan Komodo terdapat Desar Komodo, Desa Rinca, Desa Papagarang, dan Desa Kerora yang masuk dalam kawasan Konservasi Komodo. Data diatas menunjukkan Kecamatan Komodo secara kuantitas jumlah desa dan luas wilayah berada pada urutan

³⁷ Data Bps <https://Manggarai Barat kab.Bps.Go.Id> Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2019, Pukul 20.30

ketiga di Kabupaten Manggarai Barat. Serta memiliki ciri administrasi yang terdiri dari kepulauan Besar dan kecil lainnya.

3.2 Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terbilang masih baru karena hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2003. Kabupaten Manggarai Barat Dipimpin oleh Bupati Bapak Drs. Agustinus C. Dula dan Wakil Bupati Ibu drh. Maria Geong, Phd. Bupati dan Wakil Bupati yang saat ini menjabat terpilih melalui pemilukada tahun 2016 serta masa jabatan 2016 sampai 2021. Kondisi Kabupaten yang secara umur masih baru sehingga masih dalam tahap proses pembangunan baik infrastruktur maupun perbaikan kelembagaan Pemerintahnya. Akan tetapi meskipun terbilang baru dalam konteks potensi kemajuan sangat pesat dikarenakan memiliki potensi pariwisata strategis dengan destinasi wisatanya salahsatunya adalah satwa Komodo yang sudah sangat mendunia, serta potensi agraris dan kemaritimannya yang melimpah. Berikut ini kantor administrasi Pemerintahan kabupaten Manggarai Barat (Lihat Gambar 3.2)³⁸

Kantor Bupati Manggari Barat beralamat di jalan Frans Sales Lega, Labuan Bajo. Pada aspek lainnya dilihat dari kondisi geografis Kabupaten ini memiliki pulau-pulau yang berpotensi untuk di kembangkan. Selain bercirikan kepulauan Kabupaten Manggarai Barat memiliki kekayaan alam atas kepaluan tersebut di aspek daya tarik alam, laut, dan satwanya. Serta sebagai penyanggah hasil pertanian padi terbesar

³⁸ Diakses Pada <https://Manggarai Barat.kab.go.id>, Tanggal 4 Agustus Pukul 2019 11:57 Wib

dipulau flores. Kekayaan alam di sektor pariwisata yang dimiliki Manggarai Barat diantaranya Pulau Tatawa Besar merupakan salah satu *spot snorkeling* terbaik disana terdapat penyu, manta, hiu putih, dan karang indah.

Loh Buaya dan Loh Liang sebagai pintu gerbang wisatawan untuk melihat satwa Komodo, Pulau Sebayur view panorama nya sangat indah, *Crystal Rock* tempat untuk menyelam karena terdapat karang yang berwarna-warni, Pantai *Pink* diaman sepanjang pantai terdapat pasir merah dan sangat unik. Potensi seperti yang dijelaskan diatas mengharuskan Pemerintah mengelola potensi yang ada sebaik-baiknya demi kesejahteraan masyarakat. Secara tupoksi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat telah merancang konsep strategis pariwisata sebagai wujud nyata kinerja aparatur Negara dalam program kerja melalui Dinas pariwisata yang bertanggung jawab di bidangnya.

Balai Taman Nasional Komodo merupakan Lembaga Pemerintah Pusat yang berkedudukan di Daerah Kabupaten Manggarai Barat. Secara geografis kawasan TNK masuk didalam wilayah administrasi Daerah. Sehingga sudah menjadi keharusan kerjasama antar lembaga Pemerintahan tersebut bersama sama dalam mengembangkan dan mengelola potensi Pariwisata terkhusus di dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Dalam upaya untuk menjadikan kawasan TNK sebagai tempat konservasi satwa Komodo, serta bagian dari kawasan TNK terdapat masyarakat dan zonasi pemanfaatan yang digunakan sebagai pemukiman masyarakat dan aktifitas pariwisata. Sehingga Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab bersama TNK menjaga dan mengembangkan kawasan tersebut. Orientasi tersebut tertuang dalam wujud mitra kerja antara Pemerintah Daerah yang bekerjasama bersama Balai TNK dalam berbagai

aktifitas program kerja seperti patroli pengamanan, penelitian, kebersihan, kesehatan, pungutan tiket (Retribusi Daerah), pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur publik, kuliner, penginapan, dan pusat perbelanjaan oleh-oleh wisata.

Kondisi fasilitas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dan Infrastruktur pendukung jalannya pariwisata di kawasan TNK. Akses transportasi laut menjadi alternative pilihan utama oleh masyarakat Kab, Manggarai Barat dalam beraktifitas baik terlibat dalam pelaku usaha wisata. Potret gambar diatas terlihat sangat banyak kapal kayu Pinisi dengan fasilitas lengkap yang disediakan oleh swasta. Sebagai jasa disewakan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi wisata dalam kawasan TNK. Fasilitas terdapat kamar tidur, konsumsi, alat snorkeling, diving dan toilet dan lainnya. Dari kondisi diatas menjadi bukti konkrit terlibat aktifnya semua sektor dalam sektor pariwisata dan konservasi TNK.

3.2.1 Penduduk

Sumberdaya manusia merupakan salah satu elemen terpenting dalam negara, terkhusus hubungannya dengan pembangunan di suatu Daerah. Penduduk masyarakat sebagai subjek hukum yang nantinya bekerjasama dengan aktor lainnya seperti Pemerintah dan Swasta dalam penjalanan program kerja dan kebijakan yang ditetapkan. Kontribusi secara aktif masyarakat dalam ruang-ruang publik menjadi dasar gerak Pemerintah melakukan pembangunan di daerah melalui hak otonomi. Dalam hal ini penduduk atau masyarakat Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi untuk di berdayakan oleh Pemerintah untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo. Pertumbuhan dan jumlah kepadatan

penduduk juga menjadi hal yang penting di perhatikan Pemerintah untuk menjamin pembangunan Pariwisata dan Konservasi Taman Nasional Komodo berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Secara umum kondisi penduduk Kabupaten Mangarai Barat sendiri sebagian besar memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk kebutuhan banyak bergantung pada sektor pertanian dan kelautan. Kemudian aspek sumberdaya manusia di daerah tersebut soal tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat terbilang kecil. Kondisi geografis yang masih alami sehingga masyarakat disana menetap ada yang daerah pegunungan dan ada yang di pantai. Kondisi perkampungan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat berjauhan dikarenakan luas wilayah daratannya juga berdampak pada tingkat kepadatan penduduk.

Masyarakat secara mayoritas pekerjaan sebagai petani dan nelayan, sebagian lainnya berprofesi sebagai Pejabat Publik, PNS, Swasta, dan Lainnya. Akan tetapi persoalan dasar pada aspek SDM sendiri di Kabupaten Manggarai Barat sendiri adalah masalah tingkat Pendidikan yang masih sangat rendah. Terkait jumlah penduduk dan kepadatan penduduk kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada (Lihat Tabel 3.2)³⁹.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Manggarai Barat

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, 2016					
Kecamatan		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk	Persentase Penduduk Kecamatan Terhadap Penduduk Kabupaten
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
010	Komodo	50.356	763,29	65,97	19,55

³⁹ Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat, 2018

011	Boleng	19.278	456,51	42,23	7,48
020	Sano Nggoang	14.683	555.18	50,33	5,70
021	Mbeliling	13.258	–	-	5,15
030	Lembor	33.491	395.51	145,56	13,00
031	Welak	22.004	299,48	73,47	8,54
032	Lembor Selatan	24.080	–	-	9,35
040	Kuwus	25.310	208.44	216,45	9,83
041	Ndoso	19.807	–	-	7,69
050	Macang Pacar	35.315	269,05	131,26	13,71
Manggarai Barat		257.582	2947,46	87,39	100

Berdasarkan data pada tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat memiliki tingkat kepadatan sangat rendah. Persebaran jumlah penduduk dan rasio kepadatan penduduk ini tentu harus menjadi perhatian serius oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Kependudukan memang menjadi masalah utama yang harus digarap serius oleh Pemerintah. Sehingga dari data penduduk diatas sangat berpotensi untuk diberdayakan dalam rangka pembangunan sumberdaya manusia terhadap kemajuan pariwisata. Mengingat Kabupaten Manggarai Barat masuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional karena memiliki Taman Nasional Komodo yang sudah sangat mendunia. Hal ini tentu berakibat pada tidak tercapainya kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat.

Komodo mungkin berasal dari Australia sebuah teori mengatakan bahwa bahwa komodo berenang dari Australia ke Pulau Timor, selanjutnya berpindah dari pulau ke pulau hingga mencapai Flores dengan penemuan fosil Komodo oleh ilmuan di

Australia. Kira-kira 18.000 tahun lalu tingkat permukaan air diperkirakan lebih rendah 85 meter dibandingkan sekarang. Karena bagian landai yang lebih dangkal dari pulau sering terpapar dan kering, maka komodo dapat dengan mudah berpindah dari Flores ke Rinca dan Komodo. Hal lainnya yang menjadi keunikan selain satwa Komodo yakni persoalan masyarakat yang ada di Pulau Komodo itu sendiri. Masyarakat Komodo merupakan masyarakat yang unik dengan memiliki bahasa mereka sendiri berbeda dengan bahasa masyarakat di NTT pada umumnya. Ras masyarakat Komodo tersendiri dan bisa dikatakan manusia yang terakhir turun di bumi sebab secara jumlahnya hanya sedikit serta penyebarannya hanya terdapat di Pulau Komodo saja.

Data Penduduk pada desa yang menjadi pemukiman masyarakat di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo (Lihat tabel 3.3)⁴⁰

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk dalam Kawasan TNK

No.	Desa	Kepala Keluarga	Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pasir Panjang	457	886	774	1.660
2	Papagaran	417	789	735	1.524
3	Komodo	462	894	870	1.764
	JUMLAH		2.569	2.379	4.948

Dari table 3.3 menjelaskan jumlah penduduk yang bertempat tinggal didalam kawasan taman nasional komodo secara kuantitasnya sangat banyak. Dengan kondisi

⁴⁰ Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat, 2018

jumlah masyarakat ini mengharuskan kinerja yang sangat ekstra oleh Pemerintah Daerah bersama Balai TNK dalam pemberdayaan masyarakat. Memberikan dampak positif terhadap segala aspek kehidupan masyarakat dalam kawasan TNK. Selain itu pemberian kepastian hukum yang legal keberadaan masyarakat disana sebab secara historis masyarakat disana sejak dahulu kala menempati tempat itu jauh sebelum adanya kawasan TNK. Sehingga masyarakat juga harus berkontribusi dan partisipatif segala agenda Pemerintah dalam aspek konservasi dan pengembangan pariwisata. Dokumen perkampungan warga didalam kawasan TNK

Perkampungan masyarakat di Pulau Komodo, secara kondisi geografis pantai pemukiman warga bercirikan rumah Panggung.⁴¹ Selain dikarenakan kondisi pantai yang berdampak pada pasang surut air laut maka rumah warga harus memiliki kolong rumah agar tidak kemasukan air laut pada saat pasang. Kemudian dikarenakan kondisi kehidupan masyarakat disana hidup berdampingan dengan satwa Komodo maka rumahnyapun harus panggung agar tidak mudah di naiki dan dimasuki oleh Komodo.

Secara kultur masyarakat di dalam kawasan dan satwa Komodo tidak bisa dipisahkan dan memiliki sejarah yang sangat menarik. Pada periode jaman Pemerintahan Orde Baru Bapak Soeharto menetapkan kebijakan terhadap kawasan TNK sebagai kawasan konservasi murni. Maksudnya didalam kawasan seluruhnya distreilkan dari aktifitas manusia dalam artian masyarakat yang tinggal di Pulau Komodo, Kerora, Papagarang, dan Rinca dipindahkan di Labuan Bajo semua. Akan tetapi hal yang mustahil dan unik terjadi dimana Komodo yang ada didalam kawasan

⁴¹ Rumah Warga Didalam Kawasan Berciri Rumah Panggung

tidak terlihat dan terdeteksi satupun didalam kawasan TNK. Karena fenomena tersebut maka dikembalikan lagi masyarakat untuk bisa menempati tempat asalnya didalam kawasan TNK. Melalui acara adat dan ritual maka setelah itu Komodo akhirnya mulai kebal ada didalam kawasan TNK.

Dari aspek historis inilah maka hakikatnya masyarakat disana memiliki hubungan secara khusus dengan satwa komodo itu sendiri. Masyarakat Komodo khususnya menganggap bahwa satwa Komodo memiliki Hubungan daerah mereka. Berdasarkan cerita masyarakat di Pulau Komodo bahwa Komodo asal usulnya dari jaman kerajaan dulu yang mana Putri Raja Komodo yang melahirkan anak kembaryaitu manusia bersama Komodo itu sendiri. Hal yang unik lainnya kita melihat Komodo adalah fauna yang sangat berbahaya dengan bisa dan bakteri yang dimiliki. Meskipun Komodo hidup berdampingan bersama dengan Komodo akan tetapi sepanjang sejarah bahwa tidak pernah masyarakat yang dibunuh atau dimakan Komodo.

Malah pernah kejadian turis asing dulu pada awal pendirian TNK pernah melakukan penelitian dan tidak meminta pendampingan petugas TNK. Ternyata kabar terakhir turis tersebut hilang dan tidak pernah kembali kemungkinan besar meninggal didalam hutan dimakan Komodo, sekarang petugas Balai membuat monument turis tersebut sebagai bukti pengingat agar dalam aktifitas dalam kawasan harus bersama petugas. Kondisi hasil penelitian yang dimana racun Komodo sangat berbahaya dan hewan yang terkenal buasnya. Tetapi masyarakat komodo menganggapnya biasa saja karena banyak beberapa masyarakat yang digigit komodo tetapi tidak meninggal karena mereka memiliki obat tradisional sendiri untuk menghadapi Komodo.

Masyarakat Komodo merasa Komodo adalah bagian daripada keluarga mereka sehingga tak jarang masyarakat terkhusus kepala Suku atau Tua Golo disana berbicara normal dengan Komodo selayaknya mereka berbicara dengan manusia pada umumnya. Padahal secara logika tidak rasional tetapi secara realitas itu nyata dan terjadi. Sehingga Pemerintah melihat kondisi kekhususan ini secara dasar hukumpun menetapkan TNK tidak sebagai kawasan konservasi murni tetapi sebagai Cagar Biosfer dan Cagar Manusia.

Berikut potret historis adanya Komodo berdasarkan cerita rakyat Komodo. Seperti yang diceritakan oleh rakyat Komodo, penduduk Pulau Komodo Pada jaman dahulu kala, seorang putri gaib hidup di Komodo, dan dipanggil sebagai Putri Naga oleh masyarakat setempat. Putri menikah dengan seorang laki-laki bernama Majo dan melahirkan anak kembar: seorang bayi laki-laki dan seekor bayi naga. Anak laki-lakinya diberi nama Si Gerong, dan dibesarkan diantara manusia, sementara naga yang dinamainya Orah, dibesarkan di hutan. Mereka berdua tidak saling tahu satu sama lain. Beberapa tahun kemudian, Si Gerong yang sedang berburu di hutan, membunuh rusa. Tetapi sewaktu ia hendak mengambil hasil buruannya, datanglah seekor kadal besar dari semak belukar yang berusaha untuk merampas rusa itu.

Si Gerong berusaha mengusir hewan itu, tetapi tidak bisa. Hewan itu berdiri di atas bangkai rusa sambil memberi peringatan dengan menyeringai. Si Gerong mengangkat tombaknya untuk membunuh kadal itu, saat tiba-tiba muncul wanita cantik bersinar: Putri Naga. Dengan cepat, ia meleraikan mereka, dan memberitahu Si Gerong, “Jangan bunuh hewan ini, dia adalah saudara perempuanmu, Orah. Aku yang

melahirkan kalian, Anggapliah dia sesamamu karena kalian bersaudara kembar.” Meskipun secara historis cerita rakyat secara ilmiah timpang tindih tetapi ini adalah budaya rakyat yang harus di lestarikan.

3.3 Balai Taman Nasional Komodo

Kondisi geografis di TNK sendiri berada pada letak pada $8^{\circ}23'$ - $8^{\circ}50'$ LS, $119^{\circ}22'$ - 119° BT” dan suhu temperatur udara 17° - 43° .⁴² Alamat kantor Balai Taman Nasional Komodo di Jalan Kasimo, Labuan Bajo Flores Barat 86554, Nusa Tenggara Timur Telp. (0385) 41004, 41005 Fax. (0385) 41006 E-mail tnkomodo@indosat.net.id. Kantor Balai Taman Nasional Komodo menjadi pusat administratif Pemerintahan. Pada Kantor Balai sendiri terdapat ruangan berbagai Bidang sebagai spesifikasi pembagian wilayah kerja dan tugas yang jelas berdasarkan tupoksi masingmasing proses manajerial pengelolaan balai berjalan maksimal. Selain itu terdapat perlengkapan infentaris Balai sebagai fasilitas kerja pegawai Balai dalam menjalankan tugas.

Undang-undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan ekosistemnya merupakan kerangka kerja dasar hukum yang sah bagi pengelolaan taman nasional di Indonesia. Substansi utama tentang pengelolaan dari undang-undang tersebut yaitu pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, namun demikian pemanfaatan terbatas dapat dilakukan untuk pendidikan, penelitian, menunjang kegiatan budidaya, dan pariwisata alam. Taman Nasional Komodo telah menjadi salah

⁴² Iwan Nugroho. 2015 , *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjuta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm 278

satu warisan dunia dan bagian dari Tujuh Keajaiban Alam Dunia yang telah menjadi pusat perhatian, baik dalam bidang pariwisata, pendidikan maupun penelitian ilmiah. Oleh karena itu dalam pengelolaannya perlu dilakukan secara professional terutama dalam memberikan informasi yang benar-benar dapat dipercaya kepada wisatawan, masyarakat, maupun instansi terkait. Informasi yang benar tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif tentang kondisi Taman Nasional Komodo.

Kantor Balai Taman Nasional Komodo yang berada di Labuan Bajo. Kantor Balai menjadi pusat administrasi aktifitas pengelolaan kawasan TNK, perijinan, dan infentaris dokumen serta alat kelengkapan penjalanan tugas pengelolaan lainnya.

Kantor Balai secara kondisi geografis berbeda dan berada jauh dari lokasi konservasi fauna Komodo itu sendiri. Tetapi Balai memiliki cabang Resort dan terdapat petugas disanan yang menjadi pengntrol dan pelaksana jalannya pengelolaan di lokasi kawasan.

Balai Konservasi Taman Nasional Komodo merupakan Unit Pelaksana teknis (UPT) Taman Nasional Tipe A dari Direktur Jendral Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. TNK berkedudukan di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT. Berdasarkan landasan pembentukan struktur organisasi Balai TNK mengacu pada Kebijakan Pemerintah Pusat melalui Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: 07/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional. Balai TNK di kepalai oleh seorang pejabat Kepala Balai (Eselon III.a) dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh empat pejabat setingkat eselon IV.a.

Berikut ini struktural pembantuk Kepala Balai TNK pada spesifikasi bidang kerja yang terdiri dari:

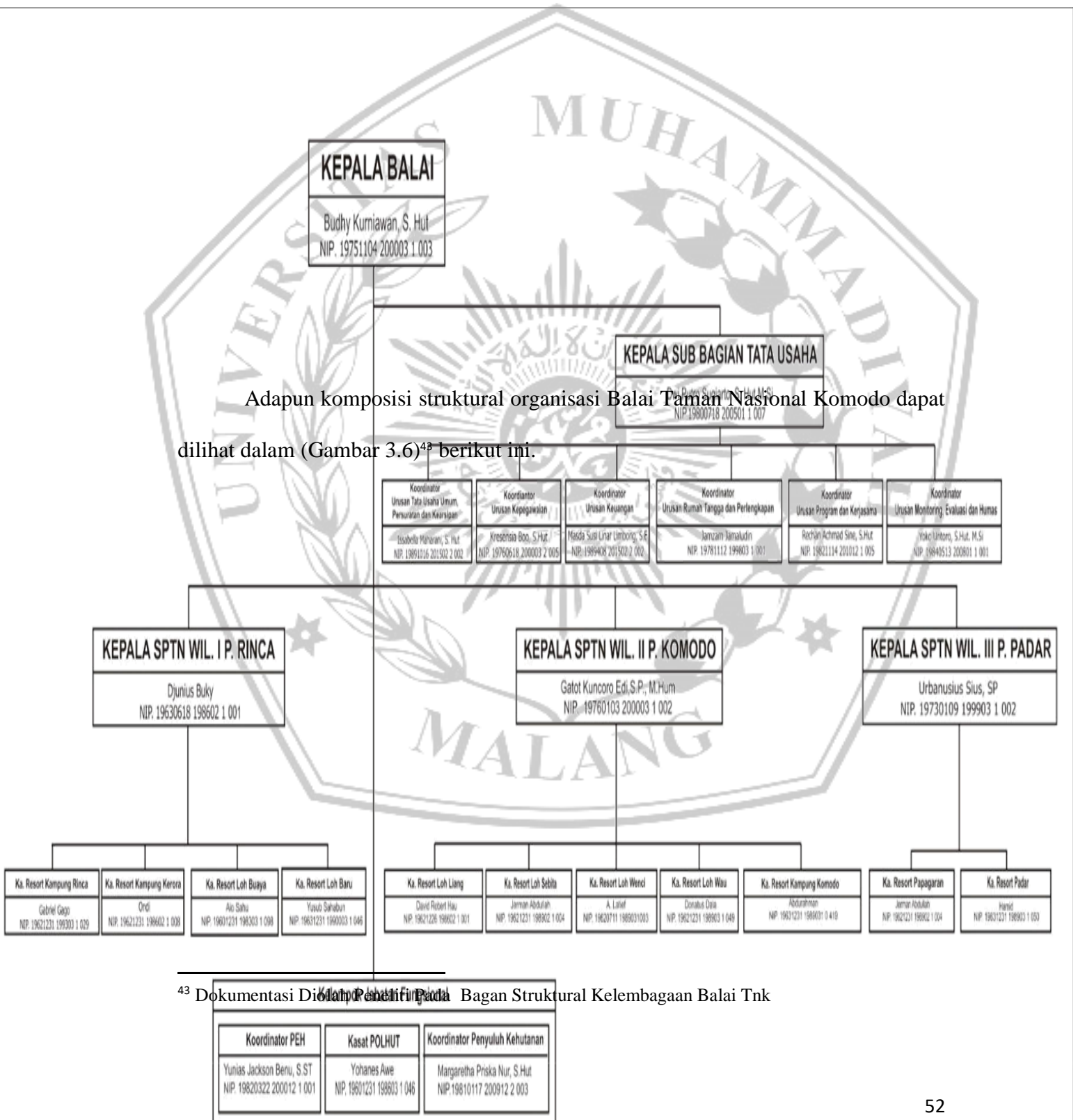
1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (berkedudukan di Labuan Bajo) yang berfungsi sebagai Kesekretariatan dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo.
2. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Pulau Rinca (berkedudukan di Loh Buaya).
3. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Pulau Komodo (berkedudukan di Loh Liang).
4. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Pulau Padar (berkedudukan di pulau Padar).

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Balai Taman Nasional Komodo adalah Visi: “Sebagai destinasi ekowisata kebanggaan Nasional yang terdepan dalam tatakelola kawasan Konservasi”.

Misi:

1. Meningkatkan upaya perlindungan sumberdaya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dan keanekaragaman hayati.
2. Meningkatkan upaya pengawetan sumberdaya alam dan ekosistem TNK dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata dan keanekaragaman hayati.
3. Mewujudkan upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan ekosistem TNK dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata bertaraf internasional secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan kawasan yang mantap yang didukung dengan kelembagaan yang efektif, efisien, akuntabel, harmonis, dan profesional sesuai dengan mandat Taman Nasional situs warisan dunia dan cagar biosfer.

Adapun komposisi struktural organisasi Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat dalam (Gambar 3.6)⁴³ berikut ini.



⁴³ Dokumentasi Diambil Pada Bagan Struktural Kelembagaan Balai Tnk

Profil Gambaran Umum Yayasan Komodo Survival Program

Yayasan Komodo Survival Program merupakan organisasi nirlaba yang berdiri pada tanggal 9 maret 2007 yang terletak di Denpasar, dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia. Komodo Survival Program mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi: “LESTARINYA POPULASI BIAWAK KOMODO SERTA KEANEKARAGAMAN HAYATI LAIN BESERTA HABITATNYA DI ALAM”.

Misi: “MENJAGA, MEMELIHARA DAN MENGELOLA KEBERADAAN BIAWAK KOMODO DAN LINGKUNGAN TEMPAT MEREKA HIDUP DENGAN MEMBAGUN KEMAMPUAN DAN KAPASITAS DALAM MENYEDIAKAN PENGETAHUAN YANG DAPAT DIPAHAMI MENGENAI BIOLOGI DARI SPESIES YANG TERANCAM PUNAH INI.

Untuk mewujudkan visi dan misinya, KSP menetapkan beberapa Sasaran:

- Membangun pengetahuan ilmiah yang dapat diandalkan mengenai biologi, ekologi, dan konservasi biawak Komodo dan lingkungannya, termasuk keragaman biologi terrestrial untuk semua daerah sebaran biawak Komodo.
- Membangun pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pemantauan ilmiah, konservasi dan pengelolaan populasi biawak Komodo dan lingkungannya, termasuk keragaman biologi terrestrial di daerah sebarannya.
- Mengembangkan informasi yang mudah di akses dan dapat dipercaya mengenai aspek umum dari bio-ekologi biawak Komodo, konservasi dan pengelolaan, termasuk keragaman biologi terrestrial di daerah sebarannya.
- Meningkatkan peranan komunitas lokal dalam pelaksanaan aktivitas pemantauan yang memfasilitasi perlindungan akan lingkungannya dan yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Untuk mencapai sasaran tersebut sebagai perwujudan Visi dan Misinya, KSP mengimplementasikan kegiatan berupa :

- Penelitian ilmiah dan pemantauan dalam biologi dan ekologi biawak Komodo, termasuk keragaman biologi terrestrial di daerah sebarannya.
- Pelatihan dan pembangunan kapasitas untuk institusi nasional Indonesia untuk melaksanakan penelitian ilmiah, pemantauan, konservasi dan pengelolaan populasi biawak Komodo dan lingkungannya, termasuk keragaman biologi terrestrial di daerah sebarannya.

- Menyediakan dan menyebarkan informasi yang dapat diandalkan dan mudah diakses yang berkaitan dengan spesies, habitat, konservasi, dan pengelolaan biawak Komodo, termasuk keragaman biologi terrestrial di daerah sebarannya.
- Meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan oleh komunitas lokal di dalam dan sekitar habitat hidup Biawak Komodo.

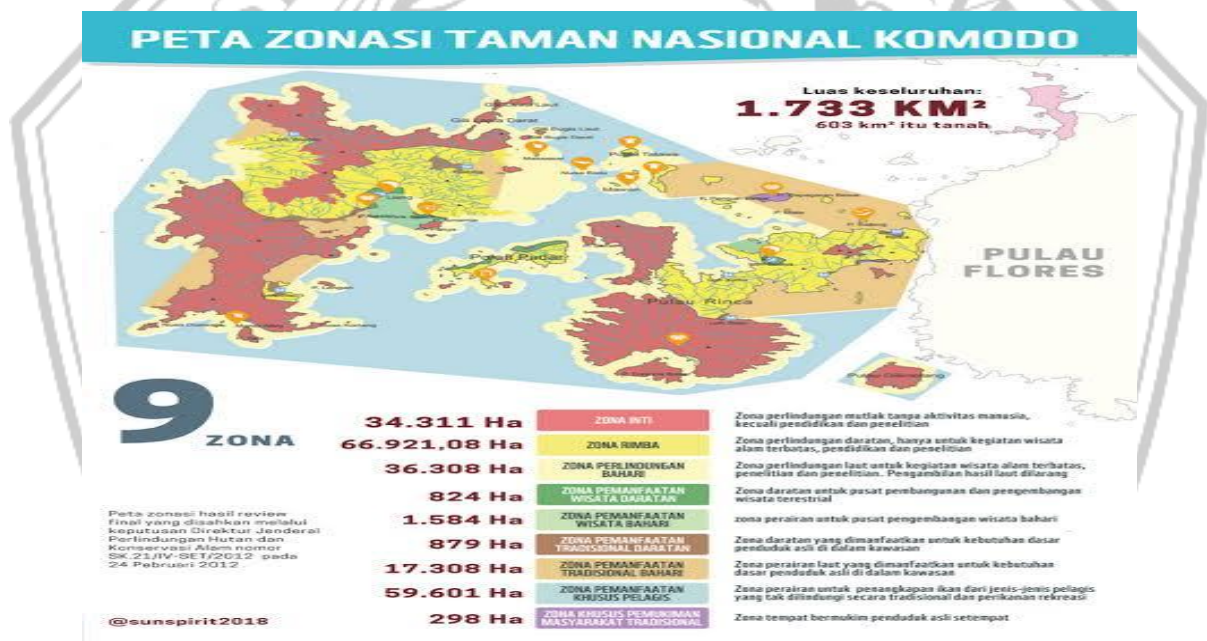
Yayasan Komodo Survival Program mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

1. Deni Purwandana sebagai Koordinator Program / CEO
2. Adri Febriyandi sebagai keuangan
3. Achmad Ariefiandy sebagai manajer Proyek
4. Puspita Insan Kamil sebagai Penjangkauan Masyarakat
5. Muhammad Azmi sebagai Staf GIS
6. Ayu Wijayanti sebagai Staf Sosial
7. Tim Jessop sebagai Penasehat ilmiah
8. Claudio Ciofi sebagai Penasehat Ilmiah
9. Jeri Imansyah sebagai Kepala Yayasan

3.4 TNK sebagai Destinasi Wisata dan Konservasi Komodo

Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan kawasan konservasi satwa endemik Indonesia yang terletak di dalam Pulau Flores. “Dasar hukum TNK diatur dalam peraturan Menteri Kehutanan SK No.306/Kpts-II/96, Luas: 173.300 hektar. Tiga ekosistem daratan di taman nasional Komodo adalah savana, hutan hujan dan hutan dataran tinggi. TNK terdiri dari tiga buah pulau besar yaitu pulau Komodo, Pulau Rica,

dan Pulau Padar serta 26 pulau kecil lainnya. Sebanyak 11 buah gunung atau bukit yang terdapat di kawasan TNK dengan puncak ketinggian kurang lebih 735 meter dpl. Kondisi alam di TNK yang kering dan gersang menjadikan suatu keunikan tersendiri. Padang savana yang luas, sumber air yang terbatas dan suhu yang cukup panas merupakan habitat yang disenangi oleh sejenis binatang purba Komodo (*Varanus komodoensis*). Berikut Gambar kawasan TNK sebagai wilayah Konservasi Fauna Komodo (Lihat Gambar 3.7)⁴⁴.



Gambar 3.7

Dari gambar 3.6 sebagian besar wilayah kawasan konservasi TNK merupakan savana dengan pohon lontar yang paling dominan dan khas. Selain satwa khas Komodo terdapat hewan lainnya yang menghuni kawasan tersebut diantaranya rusa, babi hutan,

⁴⁴ Dokumentasi Diolah Peneliti Dari Balai Taman Nasional

kuda liar, kerbau liar, 2 jenis penyu, 10 jenis lumba-lumba, 6 jenis paus, duyung, dan black manta. Potensi kehidupan laut tercatat sebanyak 259 jenis karang dan 1.00 jenis ikan seperti barakuda, marlin, ekor kuning, kakap merah, baronang, dan lainnya.⁴⁵ Potensi wisata yang sangat strategis menjadikan kawasan TNK sebagai destinasi pariwisata yang kelasnya mampu bersaing dengan Bali. Tinggal bagaimana lembaga Pemerintah dan sektor lainnya berkolaborasi memajukan pembangunan pariwisata di TNK agar menaikkan *bergaining position* di nasional maupun dunia sebagai destinasi utama wisata.

TNK selain sebagai pusat konservasi satwa Komodo juga menjadi destinasi Pariwisata yang terbilang mendunia. Kolaborasi dua aspek ini menjadikan TNK sangat khusus dan ini menjadi tantangan bagi Pemerintah dalam manajemen pengelolaannya. Dalam konteks Destinasi Pariwisata TNK mendapat dukungan bantuan teknis untuk pengelolaannya secara internasional karena telah ditetapkan sebagai situs warisan alam dunia dan cagar biosfer dari UNESCO. Seperti halnya di bahas pada bab sebelumnya terkait kekhasan fauna Komodo ini menjadi aset dunia yang sangat langka. Sehingga menarik perhatian dunia untuk ikut terlibat dalam melestarikan hewan purbakala tersebut. Baik dalam hal bantuan secara materil, teknologi, maupun secara ilmu pengetahuan untuk menyupport perlindungan keberlangsungan hidup Komodo.

⁴⁵ Ibid Hlm 180